



## Laporan Kasus

# Intervensi kompres ekstrak daun binahong untuk mengatasi pruritus dan meningkatkan integritas kulit pada lansia dermatitis

Maria Ansila Banun Lewuk<sup>1</sup>, Sudarwati Nababan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

- Submit 23 Januari 2024
- Diterima 21 April 2024
- Diterbitkan 29 April 2024

#### Kata kunci:

Binahong; Pruritus; Lansia

### Abstrak

Dermatitis atopik adalah peradangan kronik dengan gejala kulit kering, kemerahan dan pruritus yang mendorong seseorang untuk menggaruk, menimbulkan lesi rekuren yang dapat mengganggu kualitas hidup lansia. Penatalaksanaan keperawatan dermatitis dengan intervensi prinsip Observasi, Terapi, Edukasi dan Kolaborasi (OTEK) penerapan terapi kompres dingin ekstrak daun binahong. Studi ini bertujuan untuk mengatasi pruritus dan meningkatkan integritas kulit lansia dermatitis. Studi kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Subjek studi kasus adalah lansia dermatitis. Subjek sebanyak 2 orang yang diambil dengan kriteria inklusi. Pemberian kompres dingin ekstrak daun binahong dilakukan 2 kali sehari selama 2 minggu. Setiap kali kompres dilakukan selama 20 menit. Instrumen untuk menentukan tingkat keparahan pruritus menggunakan kuesioner baku Pruritus Saverity Scale (PSS). Hasil studi diketahui bahwa ada penurunan poin skala tingkat keparahan pruritus dan peningkatan integritas kulit, setelah penerapan terapi. Kompres dingin ekstra daun binahong sebagai alternatif terapi yang dapat menurunkan tingkat keparahan pruritus dan meningkatkan integritas kulit.

## PENDAHULUAN

Dermatitis atopik adalah peradangan kronik dengan gejala kulit kering, kemerahan dan pruritus yang dapat diderita oleh semua usia dari bayi hingga lansia. Penyebab dermatitis atopik dengan proses perkembangan penyakit yang sangat kompleks belum diketahui dengan pasti. Beberapa faktor pemicu antara lain: faktor genetik, imunologi, lingkungan, gaya hidup dan stress psikologi. Faktor lingkungan seperti alergi makanan, dan polusi.

Penderita dermatitis mengalami berbagai keluhan seperti gatal (pruritus), kulit merah, dan kering bahkan kerusakan lapisan kulit. Pruritus merupakan hasil

interaksi berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi sawar kulit, dan perubahan sistem imun (Debora, 2017). Pruritus adalah perasaan gatal yang tidak nyaman yang dapat menyebabkan keinginan seseorang untuk menggaruk. Rasa gatal dapat timbul terus menerus atau hilang timbul. Dampak dari pruritus dermatitis berupa gangguan tidur persisten, lesi rekuren yang dapat mengganggu kualitas hidup lansia (Herwanto & Hutomo, 2018).

Data global dunia sebanyak 17,1% orang lansia mengalami dermatitis setiap tahunnya (Bylund et al., 2020). Di Indonesia prevalensi dermatitis sebesar 23,67% dengan kejadian lebih tinggi pada jenis

Corresponding author:

Sudarwati Nababan

[sudarwatinababan.unipamaumere@gmail.com](mailto:sudarwatinababan.unipamaumere@gmail.com)

Ners Muda, Vol 5 No 1, April 2024

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.14009>

kelamin perempuan dibanding dengan laki-laki (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Tahun 2015 penyakit dermatitis atopik merupakan penyakit yang paling banyak di derita masyarakat,

dengan jumlah kasus sebanyak 29.746 atau 3,685 dari total kasus penyakit (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, 2015). Survey awal di UPTD Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Kupang Seksi kesejahteraan sosial Padu Wau di Maumere diketahui sebanyak 15% dari 60 Lansia menderita dermatitis. Hal ini disebabkan cuaca panas di Maumere yang dapat mempermudah perkembangan bakteri, parasit, dan jamur dengan cepat. Munculnya rasa gatal pada lansia juga dapat disebabkan perubahan struktur kulit. Berkurangnya kadar kolagen kulit lansia, penurunan sawar kulit yang berfungsi melindungi kulit dari penyakit. perfusi darah, yang kurang baik, kurangnya aktivitas fisik, bertambahnya jenis obat-obatan yang harus dikonsumsi, berkurangnya lapisan lemak dikulit, semakin banyaknya lipatan kulit, dan *personal hygiene* yang buruk.

Penatalaksanaan dermatitis atopik dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Pemberian antihistamin antiinflamasi dan krim amibifilik adalah terapi farmakologis yang paling sering diresepkan oleh dokter (Herwanto & Hutomo, 2018). Penatalaksanaan keperawatan berupa pemberian Intervensi dengan prinsip Observasi, Terapi, Edukasi, Kolaborasi (OTEK). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi rasa gatal adalah dengan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat.

Perkembangan penelitian yang sangat cepat membuktikan tanaman binahong '*anredera cordifolia*' dapat berkhasiat sebagai anti bakteri, antiinflamasi, antioksidan, antidiabetik dan analgesik. Daun binahong adalah tanaman berdaun tunggal, menyirip

tersusun berseling, berbentuk jantung, dengan panjang 5-10cm dan lebar 3-7cm. Daun binahong mengandung asam askorbat dan saponin yang dapat mengaktifkan enzim *prolil hidroksilase*, yang mendukung pembentukan kolagen sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka-luka (Mamangkey et al., 2022). Ekstrak binahong dapat digunakan sebagai obat menyembuhkan luka luar bekas gesekan gatal-gatal, luka setelah operasi, luka memar (Siregar, 2013).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui efek dari kompres ekstrak daun binahong dalam mengatasi pruritus dan meningkatkan integritas kulit pada lansia dermatitis.

## METODE

Desain dalam studi ini adalah deskriptif studi kasus, dengan pendekatan asuhan keperawatan. Lima tahap Askep yaitu pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Subjek dalam studi kasus ini sebanyak 2 lansia yang diambil dengan kriteria inklusi. Lansia yang mengalami dermatitis, Usia lebih dari 60 tahun, bersedia menjadi subjek penelitian, dapat berkomunikasi dengan baik.

Studi kasus dilaksanakan di Seksi kesejahteraan sosial lanjut usia Padu Wau Maumere, Kabupaten Sikka, tanggal 12-23 Desember 2023. Intervensi keperawatan yang diberikan dengan prinsip OTEK (Nababan et al., 2023). Terapi kompres dingin ekstrak daun binahong. Cara pembuat ekstrak daun binahong yaitu: 1) siapkan 20 lembar daun binahong lalu cuci bersih, 2) haluskan daun binahong menggunakan mortal alu, 3) daun binahong yang sudah halus dimasukkan dalam wadah kecil siap digunakan.

Tingkat keparahan pruritus sebelum dan setelah intervensi di ukur menggunakan



Pruritus Saverity Scale (PSS). Kuesioner PSS adalah 12 item pertanyaan yang menilai berbagai aspek gatal seperti durasi, intensitas, frekuensi, dan dampaknya pada aktivitas sehari-hari. Tiap item dinilai pada skala 0-5, poin 0 menunjukkan tidak ada

gatal, dan poin 5 menunjukkan gatal yang sangat parah. Total skor 3-22 poin dengan kategori sebagai berikut: gatal ringan 3-6 poin, gatal sedang 7-11 poin, gatal parah 12-22 poin (Reich et al., 2017).

Tabel 1  
Kuesioner PSS

Pertanyaan	Pilihan jawaban	Skor
Berapa sering Oma merasa gatal?	Setiap waktu	3 poin
	hanya saat pagi/siang/malam	2 poin
	Kadang-kadang hanya sebentar	1 poin
Apakah rasa gatal mengganggu oma saat makan	Ya	1 poin
	tidak	0 poin
Apakah rasa gatal membuat oma kesal?	Ya	1 poin
	tidak	0 poin
Apakah rasa gatal membuat oma merasa sangat sedih?	Ya	1 poin
	tidak	0 poin
Apakah rasa gatal mengganggu kebiasaan oma berdoa bersama diaula?	Ya	1 poin
	tidak	0 poin
Apakah oma selalu menggaruk bagian tubuh yang gatal?	Ya	1 poin
	tidak	0 poin
Apakah dengan menggaruk bagian tubuh yang gatal oma merasa puas?	Ya	0 poin
	tidak	1 poin
Apakah oma bisa menahan diri untuk tidak menggaruk?	Ya	0 poin
	tidak	1 poin
Apakah oma sering terbangun malam karena rasa gatal?	Tidak	0 poin
	Ya, 1-2 kali	1 poin
	Ya, 3-4 kali	2 poin
	Ya, Lebih dari 4 kali	3 poin
Jika gatal sangat parah itu nilai 5, dan gatal yang sangat ringan itu nilai 1, Berapa nilai rasa gatal yang oma rasakan saat ini?	Sangat ringan	1 poin
	Ringan	2 poin
	Sedang	3 poin
	Parah	4 poin
	Sangat parah	5 poin
Tolong oma menunjukkan bagian tubuh mana saja yang gatal?	Lokasi tunggal	1 poin
	Area tubuh yang luas	2 poin
	Hampir seluruh tubuh	3 poin
Apakah saat oma menggaruk sampai membuat luka pada kulit?	Ya	1 poin
	tidak	0 poin

Sumber: Reich et al., 2017

## HASIL

### Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan diketahui identitas subjek sebagai berikut: sebjek 1 inisial D.N.T usia 69 tahun, jenis

kelamin perempuan, suku Lamaholot, alasan tinggal di panti karena tidak ingin merepotkan keluarga. Subjek 2 inisial M.J 70 tahun, jenis kelamin perempuan, suku Sikka, alasan tinggal di panti karena suami sudah meninggal jadi tidak ada yang mengurusnya.



Tabel 2  
Hasil Anamnese

Hasil pengkajian	Subjek 1	Subjek 2
Keluhan	<p>Lansia mengatakan rasa gatal pada kaki kiri dan kanan setiap saat, membuat nya tidak dapat menahan diri untuk tidak menggaruk.</p> <p>Lansia mengatakan selalu menggaruk namun tetap tidak merasa puas hingga membuat luka pada kulit yang terasa sakit.</p> <p>Lansia sering terbangun 1-2 kali pada malam hari hingga membuatnya kesal</p> <p>Lansia tidak mengetahui penyebab gatal-gatal.</p> <p>Lansia mengatakan gatal pada kaki sudah 1 tahun, diberikan saleb oleh dokter namun rasa gatal tidak pernah sembuh.</p>	<p>Lansia mengatakan rasa gatal pada kaki dan paha kanan.</p> <p>Rasa gatal membuat klien tidak dapat menahan diri dan selalu menggaruk terutama pada siang hari saat keringat.</p> <p>Lansia mengatakan gatal pada kaki sudah 2 tahun diberikan saleb oleh dokter namun rasa gatal tidak pernah sembuh</p>

Sumber: data primer, 2023

Tabel 3  
Hasil Pemeriksaan fisik dan PSS

Hasil pengkajian	Subjek 1	Subjek 2
Pemeriksaan kulit	<p>Tampak kulit kaki kanan dan kiri berpigmentasi putih dan coklat.</p> <p>Kulit kering,</p> <p>Tampak ada lesi hingga jaringan subkutan yang mengeluarkan pus,</p> <p>Tampak ada lesi kemerahan bekas garukan</p>	<p>Tampak kulit kaki dan paha kanan kering.</p> <p>Kulit kaki tampak terkelupas hingga lapisan epidermis</p>
Jumlah poin PSS	14 poin	10 poin
Klasifikasi Pruritus	Gatal parah	Gatal sedang

### Diagnosa dan Intervensi Keperawatan

Diagnosa prioritas yang menjadi masalah pada kedua subjek adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan faktor mekanis: garukan (D.0129). Intervensi keperawatan yang diberikan yaitu perawatan integritas kulit (1.11353) dengan prinsip OTEK. Observasi: Identifikasi penyebab berkurangnya integritas kulit, dan mengukur tingkat keparahan pruritus. Terapi: bersihkan kulit yang mengalami pruritus dan lesi dari pus dengan NaCl 0.9%, kompres dingin dengan

ekstrak daun binahong. Edukasi: ajarkan perawatan kulit, Kolaborasi dengan dokter terapi farmakologis kortikosteroid dan mandi menggunakan sabun antiseptik, kolaborasi dengan seksi kesejahteraan sosial Padu Wau diit lansia.

### Implementasi

Tindakan keperawatan untuk mengatasi pruritus dan meningkatkan integritas kulit kedua subjek yaitu menerapkan terapi non farmakologis berupa pemberian kompres dingin ekstrak daun binahong, Kompres



diberikan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari, selama 20 menit. Kompres diberikan sesuai Standar Operasional Prosedur, 4 fase komunikasi yaitu fase prainteraksi, orientasi, kerja dan terminasi (tabel 4). Edukasi tentang penyakit dermatitis, faktor yang mencetuskan, dampak dari garukan, faktor yang dapat mengurangi gejala, terapi yang dapat mengontrol penyakit, perawatan kulit. Kolaborasi dengan dokter

saleb betamethasone topikal untuk meredakan gatal, kemerahan, pembengkakan akibat peradangan. Sabun asepto dan NaCl 0,9% untuk membersihkan luka. Kolaborasi dengan seksi kesejahteraan sosial Padu wau diit lansia. Diit yang dianjurkan adalah rendah garam, rendah lemak, tidak bergetah, membatasi produk susu, dan kacang-kacangan.

Tabel 4  
SOP Kompres Ekstrak daun Binahong

Pengertian:	Proses menempelkan daun binahong yang telah dihaluskan ke kulit yang mengalami luka bekas garukan dan gatal-gatal.
Tujuan:	Mengatasi pruritus dan meningkatkan integritas kulit
Waktu	selama 15–20 menit
Prosedur:	
Fase prainteraksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan data tentang lansia dari perawat di Seksi kesejahteraan Padu Wau</li> <li>2. Mengeksplor perasaan untuk mengukur kesiapan berinteraksi</li> <li>3. Menyiapkan ekstrak daun binahong dalam wadah, kasa steril, larutan NaCl 0,9%, bengkak, sarung tangan, handscrub,</li> <li>4. Menyiapkan ruangan yang tenang dan nyaman</li> </ol>
Fase orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam terapeutik</li> <li>2. Validasi perasaan lansia</li> <li>3. Jelaskan tujuan dan prosedur</li> <li>4. Kontrak waktu</li> </ol>
Fase kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cuci tangan pakai sarung tangan</li> <li>2. Bantu lansia dalam posisi duduk yang nyaman Bersihkan luka garukan menggunakan NaCl 0.9% dan kasa dengan cara mengusap dari dalam keluar dengan satu kali usapan.</li> <li>4. Tempelkan extra daun binahong pada area kulit yang gatal</li> </ol>
Fase terminasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapihan peralatan</li> <li>2. Amati respon dan evaluasi perasaan lansia dengan cermat.</li> <li>3. Sampaikan bahwa kompres sudah selesai, beritahu lansia agar memepertahankan posisi hingga extra daun binahong kering.</li> <li>4. Kontrak waktu membersihkan luka dari daun binahong dan terapi farmakologi setelah 20 menit</li> <li>5. Bersihkan dan kembalikan peralatan</li> <li>6. Cuci tangan lalu dokumentasikan tindakan</li> </ol>

## Evaluasi

Evaluasi keperawatan dengan pendekatan Subjektif, Obyektif, Asesment, Planing (SOAP). *Subyektif*: Lansia D.N.T mengatakan rasa gatal muncul tidak setiap waktu, tidak sampai membuatnya terbangun pada

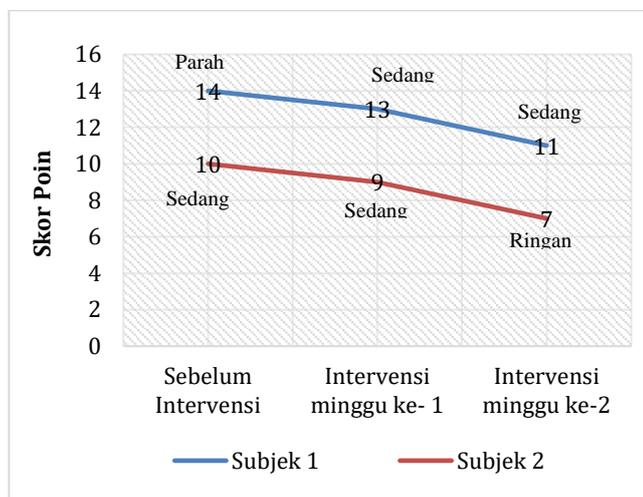
malam hari, saat gatal ia dapat menahan diri untuk tidak menggaruk sehingga tidak ada lagi luka garukan yang baru. Lansia M.J mengatakan rasa gatal kadang terasa hanya sebentar.



*Obyektif:* tampak lesi pada kaki kiri dan kanan lansia D.N.T yang mulai mengering dengan diameter yang mengecil, Tampak kulit kaki dan paha kanan lansia M.J lembab tidak ada pengelupasan pada epidermis.

*Asesment:* Penerapan intervensi keperawatan dengan terapi kompres ekstrak daun binahong dapat mengatasi masalah pruritus dan meningkatkan integritas kulit pada kedua subjek dengan masalah dermatitis atopik (gambar 1). Subjek 1 sebelum intervensi masuk kategori gatal parah menjadi kategori gatal sedang saat evaluasi setelah intervensi. Subjek 2 sebelum intervensi masuk kategori gatal sedang menjadi kategori gatal ringan saat evaluasi setelah intervensi.

*Planing:* Intervensi dilanjutkan oleh lansia didampingi pengasuh dan perawat di Seksi Kesejahteraan Sosial Padu Wau.



Gambar 1  
Perubahan Tingkat Keparahan Pruritus

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil pengkajian kepada kedua subjek, maka penulis merumuskan diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit berhubungan

dengan faktor mekanis (garukan). Diagnosa tersebut sejalan dengan teori dalam Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yang menyatakan bahwa gangguan integritas kulit adalah kerusakan lapisan kulit dermis dan atau epidermis atau jaringan. Penyebabnya gangguan integritas kulit (lesi) pada lansia dermatitis atopik adalah faktor mekanis garukan akibat pruritus tak tertahankan yang dapat menyebabkan inflamasi kulit (PPNI, 2016).

Intervensi yang direncanakan penulis adalah sesuai teori dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu perawatan integritas kulit dengan prinsip OTEK. Tujuan dari intervensi adalah untuk mengatasi masalah pruritus dan meningkatkan integritas kulit (PPNI, 2018). Terapi non farmakologis yang diterapkan adalah pemberian kompres dingin dengan ekstrak daun binahong.

Berdasarkan hasil penelitian Megawati et al (2022) ekstrak daun binahong terbukti memiliki sifat antibakteri dan antigatal. Ekstrak daun binahong juga efektif dalam penyembuhan berbagai luka (Musyaropah & Supriyatna, 2023). Berdasarkan hasil skrining fitokimia penelitian Tedjakusuma & Lo (2022) menjelaskan bahwa daun binahong mengandung alkaloid, flavonoid, triterfenoid steroid, asam fenolik, glikosida tannin dan saponin yang bermanfaat sebagai anti inflamasi, analgesik, antimikroba, dan antidiabetik.

Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai intervensi keperawatan yang direncanakan. Lansia mandi menggunakan sabun yang mengandung antiseptic (asepso). Luka dibersihkan dengan NaCl 0,9% kemudian dikompres dengan daun binahong yang telah dihaluskan. Waktu kompres selama 20 menit kemudian luka dibersihkan kembali dengan NaCl 0,9% dan dioles dengan saleb bethametason. Kompres diberikan 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 2 minggu. Hal ini sejalan



dengan waktu kompres pada penelitian Ernawati & Nurul (2020) yaitu selama 2 kali sehari untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum ibu nifas.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa intervensi keperawatan yang diberikan dapat mengurangi tingkat keparahan pruritus dan meningkatkan integritas kulit yang rusak akibat garukan. Hasil evaluasi ini sejalan dengan hasil penelitian Maula (2021) yang menyimpulkan bahwa kompres daun binahong sangat bermanfaat terhadap penyembuhan luka terbuka gatal. Kompres dengan ekstrak daun binahong dapat meningkatkan proliferasi sel fibroblast mengurangi skor eritema, mengurangi luas pembengkakan dan akhirnya dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Ekstrak daun binahong dapat menghambat bakteri streptococcus mutans dan staphylococcus aureus.

## SIMPULAN

Pemberian terapi kompres ekstra daun binahong yang dilakukan selama 2 minggu mampu mengurangi tingkat keparahan pruritus kedua subjek. Subjek 1 yang awalnya masuk kategori gatal parah menjadi kategori gatal sedang. Subjek 2 yang awalnya masuk kategori gatal sedang menjadi gatal ringan. Integritas kulit subjek 1 meningkat hal ini dapat dilihat dari kondisi luka yang mengering dan diameter yang mengecil. Integritas kulit subjek 2 meningkat hal ini tampak pada kondisi kulit yang lembab, lapisan kulit epidermis tidak lagi terkelupas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Padu Wau Maumere atas pemberian izin dan masukan yang membangun. Terima kasih kepada lansia yang telah bersedia menjadi subjek studi kasus ini.

## REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2015). *Jumlah Kasus 10 Terbanyak di Provinsi NTT*.
- Bylund, S., Von Kobyletzki, L. B., Svalstedt, M., & Svensson, Å. (2020). Prevalence and incidence of atopic dermatitis: A systematic review. *Acta Dermato-Venereologica*, 100(100-year theme Atopic dermatitis), 320–329. <https://doi.org/10.2340/00015555-3510>
- Debora, O. (2017). Hubungan Tingkat Stres Psikologis Dengan Dermatitis Atopik Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 3(1), 41–47.
- Ernawati, C., & Nurul, S. (2020). Efektivitas Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Akademi Keperawatan*, 2(1), 6–11.
- Herwanto, N., & Hutomo, M. (2018). Studi Retrospektif: Penatalaksanaan Dermatitis Atopik (Retrospective Study: Management of Atopic Dermatitis). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology*, 28(1), 45–54.
- Mamangkey, J., Pardosi, L., & Wahyuningtyas, R. S. (2022). Aktivitas Mikrobiologis Endofit dari Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis). *Jurnal Pro-Life*, 9(1), 377–386.
- Maula, A. H. (2021). Analisis Pemberian Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penyakit Luka Gatal pada Siswa Pondok Pesantren, Ngembal Rejo, Kudus. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 7(2), 272–279. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v7i2.2018>
- Megawati, Imani, N. A. C., Fardhyanti, D. S., Astuti, W., & Hadikawuryan, D. S. (2022). Preparation and Characterization of Binahong (*Anredera cordifolia*) Leaves Extract-Based Liquid Hand Soap. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ*.
- Musyaropah, R., & Supriyatna, A. (2023). The Effectiveness of Binahong Leaves (*Anredera scandens* (L.) Moq) As a Medicine for Healing Various Wounds. *An Idea Health Journal*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.53690/ihj.v3i02.159>
- Nababan, S., Lambertina, M., Aran, B., & Wijayanti, A. R. (2023). *Stimulasi Daya Ingat Latihan Memori Sesuai Intervensi Keperawatan untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia di Seksi*



*Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Padu Wau Maumere. 1(2), 77–84.*

PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat (DPP) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).

PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.

Reich, A., Bożek, A., Janiszewska, K., & Szepietowski, J. (2017). Pruritus Severity Scale: Development and Validation of New Itch Severity Questionnaire. *Biomed Res Int, 38(9), 23–34.*

Siregar, I. P. (2013). Mandi Celup Daun Binahong Sebagai alternatif Untuk Mengurangi Penyakit Kulit Karena Infeksi Bakteri. *Angewandte Chemie International Edition, 6, 206–215.*

Tedjakusuma, F., & Lo, D. (2022). Functional properties of *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis: a review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.*

